

**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM DIMENSI TEKSTUAL
PADA ARTIKEL CNN INDONESIA (MODEL NORMAN FAIRCLOUGH)**

Retno Wigati¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Retnowigati82@gmail.com

Goziyah²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Goziyah1812@gmail.com

Haerudin³

Universitas Muhammadiyah Tangerang
haerromli@gmail.com

Abstrak

Artikel berita dapat dijadikan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, media ini mampu meningkatkan pemahaman literasi siswa dalam berpikir kritis di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi gramatikal pada artikel CNN Indonesia, “*Keluarga Ridwan Kamil Respon Soal Imbauan Salat Gaib MUI Jabar* “. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sebuah artikel CNN Indonesia ” *Keluarga Ridwan Kamil Respon Soal Imbauan Salat Gaib MUI Jabar* “. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat atau *Literature review*. Hasil temuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ditemukan data penanda kohesi gramatikal mencakup (1) *Referensi* berjumlah 5 penanda, (2) *Elipsis* berjumlah 1 penanda dan (3) *Konjungsi* berjumlah 1 penanda, sedangkan untuk kohesi gramatikal *Subtitusi* tidak ditemukan. Untuk mendapatkan pemahaman literasi yang baik dalam pembelajaran siswa, maka dapat digunakan penanda kohesi gramatikal untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi dalam pemahaman wacana seperti yang ada pada berita online dari CNN Indonesia.

Kata Kunci : Penanda kohesi, gramatikal, artikel

A. PENDAHULUAN

Wacana adalah satuan bahasa tertinggi, terlengkap, dan terbesar yang terdiri atas beberapa paragraf. Dengan kata lain, menurut Tarigan (dalam Djajasudarma, 2016:4) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan. Wacana memiliki kedudukan tertinggi dan terlengkap karena wacana berada di atas kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Wacana dapat terlihat sempurna jika dalam wacana

tersebut mampu memperhatikan hubungan disetiap antarkalimatnya. Hal tersebut harus selalu diawasi dan diperhatikan dengan tujuan untuk memelihara sebuah keterkaitan hubungan antarkalimat. Maka dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan kesatuan makna (semantik) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa.

Fungsi wacana dalam bahasa terbagi menjadi dua bagian, yakni fungsi transaksional yang bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual atau proposisional, sedangkan fungsi Interaksional bertujuan untuk memantapkan dan memelihara hubungan sosial dan sikap-sikap pribadi. Wacana dalam dimensi teks bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar diketahui oleh pembaca.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis wacana berita sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guna meningkatkan pemahaman literasi siswa dalam berpikir kritis di kelas. Analisis wacana ini tidak hanya bertumpu pada satu ancangan tunggal, melainkan pada multidisiplin (Goziyah,2018:17). Banyak pendekatan yang digunakan dalam menganalisis wacana kritis, salah satunya adalah model Norman Fairclough yang menyatakan bahwa wacana merupakan sebuah praktik sosial dan membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu dimensi Tekstual (Mikrostruktural), dimensi Kewacanaan (Mesostruktural), dan dimensi Praktis Sosial-Budaya (Makrostruktural).

Wacana terbagi menjadi dua unsur yaitu kohesi dan koherensi, kedua unsur tersebut memiliki pengaruh terhadap suatu kejelasan hubungan antara bentuk bahasa yang satu dengan bentuk bahasa lainnya. Kohesi pada hakikatnya memiliki suatu kesatuan yang hubungan antarkalimatnya saling berkaitan. Kohesi memiliki keserasian dalam hubungan baik antara unsur satu dengan unsur lainnya dalam sebuah wacana sehingga tercipta sebuah pengertian yang rapi dan saling berhubungan. Kohesi terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur gramatikal dan unsur leksikal. Unsur gramatikal adalah penandaan kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa, sedangkan kohesi leksikal adalah keterpaduan bentuk dengan kata. Kohesi gramatikal terdiri atas beberapa aspek seperti konjungsi, elipsis (pelepasan), referensi (pengacuan), dan

subtitusi (penggantian), sedangkan kohesi leksikal terdiri atas sinonim antonim, hiponim (hubungan bagian atau isi), metonim (bagian keseluruhan), kolokasi (penyandingan kata), dan repetisi (pengulangan). Dari beberapa aspek yang telah disebutkan, aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengaruh tingkatan makna, keindahan bahasa, dan kejelasan informasi. Piranti atau penanda kohesi dijadikan sebagai alat untuk menciptakan sebuah keselarasan dan kepaduan informasi pada pemahaman wacana seperti yang ada pada berita online dari CNN Indonesia yang terbit Rabu, 01 Juni 2022 20:20 WIB. Sesuai dengan kajian relevan yang dikaji oleh Asrul Khairi Hasibuan dan Biner Ambarita (2016) Analisis Penanda Kohesi Gramatikal Artikel Politik Pada Media *Online* Kompasiana.com, jurnal SASINDO. Program Studi Sastra Indonesia FBS Unimed.

Tujuan penelitian Asrul Khairi Hasibuan dan Biner Ambarita adalah untuk mengetahui penanda kohesi gramatikal yang terdapat di dalam artikel politik pada media *online* kompasiana.com dan kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan dalam artikel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian Asrul Khairi Hasibuan dan Biner Ambarita adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian Asrul Khairi Hasibuan dan Biner Ambarita adalah artikel politik pada media *online* kompasiana.com. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kohesi gramatikal, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada sumber objek penelitian yang dilakukan oleh Asrul Khairi Hasibuan dan Biner Ambarita yang bersumber dari media *online* kompasiana.com.

B. METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough, yaitu menganalisis berita *online* yang ada di CNN Indonesia yang terbit Rabu, 01 Juni 2022 20 :20 WIB. Dalam penelitian ini cukup dibatasi hanya pada dimensi *Tekstual (Mikrostruktural)* yakni peranti kohesi gramatikal atau penandaan kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Alat-alat gramatikal yang dapat digunakan untuk membuat wacana menjadi kohesi antara lain adalah: (a) Konjungsi, (b) Kata ganti, (c)Elipsis, (d) Referensi (pengacauan) dan, (e) Subtitusi (penggantian) (Goziyah,2018 : 20). Data primer yang diperoleh peneliti yakni dari berita *online* yang ada di CNN Indonesia yang terbit Rabu, 01 Juni 2022 20:20

WIB sebagai sumber data penelitian. Selain itu, data sekunder bersumber dari buku teori tentang wacana, kohesi, dan artikel yang mendukung data penelitian sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca yaitu peneliti membaca artikel CNN Indonesia yang terbit Rabu, 01 Juni 2022 20 :20 WIB. Secara cermat, teliti, dan berulang-ulang sehingga mendapatkan data mengenai penggunaan penanda kohesi gramatikal, sedangkan teknik catat yaitu peneliti mencatat hal-hal atau poin-poin dari isi artikel tersebut yang berkaitan dengan penggunaan penanda kohesi gramatikal.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas penanda kohesi gramatikal yang terdapat pada artikel CNN Indonesia dengan judul “*Keluarga Ridwan Kamil Respons Soal Imbauan Salat Gaib MUI Jabar*” yang terbit Rabu, 01 Juni 2022 pukul 20:20 WIB. Adapun pembahasannya sebagai berikut;

Tabel 3.1 Data Penanda Kohesi Gramatikal pada Artikel CNN Indonesia

No	Kutipan	Penanda Kohesi Gramatikal			
		1	2	3	4
1.	Pencarian telah memasuki hari keenam dan belum ada tanda-tanda penemuan.			√	
2.	Sebelumnya MUI Jawa Barat sudah menyarankan salat gaib digelar karena sudah lewat enam hari sementara belum ada tanda-tanda Eril ditemukan.	√			
3.	"Keluarga sudah berkonsultasi dengan ulama untuk kami dapat mempersiapkan apa yang harus dilakukan sesuai syariat Islam terhadap apapun menjadi takdir Eril," kata Erwin melalui keterangan tertulis yang diterima, Rabu (1/6).	√			
4.	Terpisah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Barat (Jabar) menyarankan warga menggelar	√			

	shalat gaib untuk Emmeril Kahn Mumtadz. Hal itu dilakukan mengingat Eril masih belum ditemukan hingga saat ini .				
5.	Menurut Rafani, salat gaib dilakukan bukan mendahului nasib Emmeril yang belum ditemukan di Sungai Aare. Namun , hal itu merupakan bagian dari ikhtiar dan menolong keselamatan anak sulung Gubernur Jabar.				√
6.	"Untuk menolong yang bersangkutan dari sisi keagamaan kita bisa segerakan salat gaib. Ini sesuai tuntunan agama. ini kan mendoakan," katanya. Salat gaib	√			

Keterangan :

Kohesi Gramatikal 1 : Referensi (pengacuan)

2 : Substitusi (penggantian)

3 : Elipsis (pelesapan)

4 : Konjungsi (penghubungan)

Kohesi Gramatikal

1. Referensial

- 1) Sebelum**nya** MUI Jawa Barat sudah menyarankan salat gaib digelar karena sudah lewat enam hari sementara belum ada tanda-tanda Eril ditemukan.
 Bentuk “nya” merupakan referensi penunjuk umum yang mengacu pada acuan nama benda/ orang sebelumnya.
- 2) Keluarga sudah berkonsultasi dengan ulama untuk **kami** dapat mempersiapkan apa yang harus dilakukan sesuai syariat Islam terhadap apapun menjadi takdir Eril," kata Erwin melalui keterangan tertulis yang diterima, Rabu (1/6).
 Bentuk “kami” merupakan referensi penunjuk umum yang mengacu pada acuan keluarga Eril.

- 3) Terpisah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Barat (Jabar) menyarankan warga menggelar shalat gaib untuk Emmeril Kahn Mumtadz. Hal itu dilakukan mengingat Eril masih belum ditemukan hingga saat **ini**.

Bentuk “ini” merupakan referensi penunjuk umum yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan.

- 4) "Untuk menolong yang bersangkutan dari sisi keagamaan kita bisa segerakan salat gaib. **Ini** sesuai tuntunan agama. ini kan mendoakan," katanya.

Bentuk “nya” merupakan referensi penunjuk umum yang mengacu pada acuan nama benda/ orang sebelumnya.

Bentuk “ini” merupakan referensi penunjuk umum yang mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan.

2. Elipsis

- 1) Pencarian telah memasuki hari keenam **dan** belum ada tanda-tanda penemuan.

Dalam kalimat tersebut terdapat elipsis atau pelesapan pada pengulangan bentuk “dan” pada klausa pertama agar kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Pelesapan juga bertujuan untuk menghemat kata agar menjadi lebih padat, berisi, dan mudah dipahami.

3. Konjungsi

- 1) Menurut Rafani, salat gaib dilakukan bukan mendahului nasib Emmeril yang belum ditemukan di Sungai Aare. **Namun**, hal itu merupakan bagian dari ikhtiar dan menolong keselamatan anak sulung Gubernur Jabar.

Bentuk ”namun” merupakan konjungsi penghubung antar kalimat satu dengan kalimat kedua.

D. SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkaji artikel dalam berita online, yakni dengan menggunakan dimensi tekstual (mikrostruktural) dari segi penanda kohesi gramatikal. Analisis ini dapat dijadikan media untuk para siswa di sekolah untuk

mempelajari wacana secara lebih mendalam lagi dalam berpikir secara kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam berliterasi di sekolah khususnya dalam membaca berbagai wacana yang disajikan dalam perpustakaan atau buku teks.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. (2016). *Wacana pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung : Refika Aditama.
- Goziyah. (2018) . *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*.Tangerang : UMT Press.
- Haerudin.(2019).Bahasa Indonesia Pedoman Pemahaman Berbahasa di Perguruan Tinggi.Tangerang : Media Edukasi Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja.
- Sulaeman, Agus dan Goziyah. (2019). Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra. Jakarta : EDU Pustaka.
- Baca artikel CNN Indonesia "Keluarga Ridwan Kamil Respons soal Imbauan Salat Gaib MUI Jabar" selengkapnya di sini:
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220601151934-20-803585/keluarga-ridwan-kamil-respons-soal-imbauan-salat-gaib-mui-jabar>.